

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin berubah. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara, yang mana perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membangun perekonomian negara dengan mengelola sumber daya alam yang ada di negara tersebut, yaitu dimana perusahaan tersebut tidak hanya mengelola bahan mentah saja namun membuatnya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan juga aneka barang konsumsi. Untuk mendukung kegiatan bisnis tersebut perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur membutuhkan modal yang besar untuk mencapai nilai yang optimal dari perusahaan. Perkembangan industri manufaktur juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara tersebut dan juga kinerja keuangan secara keseluruhan. Dan untuk nilai MVA (*Manufacturing Value Added*) untuk industri manufaktur di Indonesia ini berada pada posisi paling atas dalam negara ASEAN dengan hasil 4,5%. Industri manufaktur di Indonesia secara global mendapatkan peringkat ke-9. Menurut Airlangga penyebab Indonesia masuk menjadi kategori industri manufaktur terbesar secara global dikarenakan sistem perekonomian Indonesia sudah termasuk dalam kelompok *one trillion dollar club* yang jelas berbeda dengan negara lainnya di ASEAN (FN. Jannah, 2021)

Persaingan usaha yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus selalu berusaha memperbaiki kinerja dan selalu mengembangkan usaha perusahaannya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerjanya. Pengukuran kinerja bertujuan untuk analisa data serta pengendalian perusahaan. Pengukuran kinerja berguna bagi perusahaan untuk mengevaluasi setiap kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu tujuan didirikannya suatu usaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Nilai sebuah

perusahaan ditentukan oleh hasil pengelolaan dan aktivitas keuangannya. Keputusan seorang investor untuk menanamkan modal dalam suatu bisnis dipengaruhi oleh tingkat pengembalian, karena tingkat pengembalian dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar pengembalian yang akan diterima investor dari investasinya. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh bisnis selama periode waktu yang menggambarkan kesehatan keuangan bisnis dengan kriteria kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba menjadi tujuan utama dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Bukan hanya sebagai alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi perusahaan saja namun laba juga sebagai salah satu penciptaan nilai perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Data-data yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan merupakan data yang harus berdasarkan data keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi kinerja keuangan yang baik merupakan dambaan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, karena dengan kondisi kinerja yang baik bisa menarik perhatian investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja keuangan juga berguna untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil pemegang saham, jika kinerja keuangan dalam kondisi buruk, maka pemegang saham dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan, agar dapat menentukan keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat membuat kontrol perusahaan menjadi lebih baik (FN. Jannah, 2021).

Perusahaan *family ownership* yang kinerja keuangannya ditentukan oleh pihak keluarga mampu membawa dampak yang baik bagi perusahaannya, karena perusahaan family ownersip mempermudah para anggota dalam mengambil keputusan dan sesuai keinginan dengan cara kerja turun temurun, sehingga pengendalian secara efektif dapat mendukung strategi yang dibuat dengan mudah dan lancar. Suatu perusahaan disebut sebagai perusahaan keluarga apabila para direktur perusahaan memiliki hubungan keluarga, demikian pula dengan kepemilikan dan pelaksana kebijakan perusahaan yang didominasi oleh anggota anggota keluarga. Keuntungan dari perusahaan keluarga adalah hubungan kekeluargaan yang didasarkan pada ikatan keluarga, kepercayaan, sehingga para

anggota keluarga melihat perusahaan sebagai asset untuk diwariskan. Hal ini membuat kelangsungan hidup perusahaan kedepannya menjadi perhatian utama bagi anggota keluarga (Gonzales, 2007).

Selain *family ownership*, yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu direktur independent dan kepemilikan manajerial. Untuk mengatasi dan mencegah hal – hal yang tidak diinginkan oleh pemegang saham yang akan mempengaruhi kinerja keuangan, maka diperlukan pengawasan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk pengawasan adalah dengan menerapkan good corporate governance (AR. Fadillah, 2017) Perusahaan yang menerapkan good corporate governance membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi.

Fungsi direktur independen adalah memastikan bahwa direksi menjalankan perannya masing-masing secara obyektif dan bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan (A. Supriatna dkk, 2019). Keberadaan direktur independen dalam jajaran direksi suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dan dewan direksi yang efektif dapat menarik investor dan mendorong investasi. Konsep direktur independen masih tergolong baru di Indonesia. Masalah dengan konsep ini yang pertama kali diterapkan di Indonesia adalah masih sangat minimnya regulasi tentang direktur independen. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah organisasi pertama yang memperkenalkan konsep ini dalam Surat Edaran BEI No: SE00001 / BEI / 02-2014 tentang menjelaskan tugas auditor independen dan direktur independen perusahaan listing. Surat Edaran ini sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep00001/BEI/01 tanggal 20 Januari 2014 mengubah Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Dalam Lampiran I Keputusan Bagian III Bursa Efek Indonesia disebutkan bahwa calon emiten, baik yang akan mencatatkan sahamnya pada Direksi Utama maupun Dewan Pengembangan, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: memenuhi sejumlah persyaratan , termasuk persyaratan memiliki Direktur Direktur (A. Supriatna dkk, 2019) Jabatan Direktur Pembina Independen di Indonesia baru dibentuk dan dilantik pada tahun 2014 dan

telah efektif sejak Februari 2014 , jabatan ini sebelumnya lebih dikenal sebagai Komisaris Independen atau Direktur Perusahaan dan jabatan ini belum tentu dipegang oleh semua perusahaan. Dalam SE00001/BEI/2-2014 dijelaskan bahwa jabatan Direktur Independen dibentuk untuk menggantikan masa jabatan Direktur tidak terafiliasi. Posisi ini mencerminkan praktik tata kelola perusahaan yang baik sehingga tata kelola perusahaan menjadi akuntabel dan akuntabel kepada pemegang saham, yaitu pemegang saham publik. (J. Pranata dkk, 2019)

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kinerja keuangan. Sebagai manajer harus bisa mengambil keputusan terbaik untuk meningkatkan sumber daya perusahaan. Namun pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer akan bertindak untuk kepentingan diri sendiri. Keputusan manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang asli sebagai manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham terkonsentrasi maka keragaman kepentingan pemegang saham berkurang, sehingga ada kemungkinan tercipta kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja keuangan (AR. Fadillah, 2017)

Dan pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara menghadapi pandemi virus bernama covid- 19. Virus tersebut merubah sistem perekonomian di setiap negara, selain itu dampak yang dirasakan dari setiap negara berbeda antara satu dengan yang lain. Dampak yang ditimbulkan dari merebaknya virus tersebut menyebabkan aktivitas bisnis mengalami penurunan. Hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dari segala sektor industry, salah satunya adalah industry manufaktur. Industry manufaktur mengalami penurunan penjualan sepanjang Januari – Juni 2020 yang disebabkan adanya kebijakan PSBB pada Maret 2020 yang membuat segala jenis kegiatan produksi di pabrik – pabrik perusahaan terpaksa berhenti beroperasi. Seiring dengan pelanggaran pembatasan sosial di berbagai negara, aktivitas ekonomi berangsur pulih namun masih sangat berisiko tinggi karena pandemic masih jauh dari usai. Berbagai indikator ekonomi global menunjukkan bahwa

secara umum dunia telah meninggalkan kinerja terburuknya yang terjadi di Maret-April 2020. Aktivitas manufaktur bahkan kembali ekspansif sejak Juli 2020, khususnya didukung oleh berangsur normalnya kegiatan produksi dan peningkatan output. Harga-harga komoditas, seperti minyak mentah, sawit, batubara, dan logam juga dalam tren meningkat, mengindikasikan perbaikan permintaan di berbagai negara. Berbagai pemulihan aktivitas ekonomi ini turut mengangkat sentimen positif di pasar keuangan global (<https://www.kemenkeu.go.id>).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh J. Pranata dkk (2019), yang berjudul Pengaruh *Family Ownership* dan Direktur Independen Terhadap Kinerja Perusahaan, yang mana penelitian tersebut menggunakan sampel 576 data perusahaan dari data perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017 dengan menggunakan metode kuantitatif purposive sampling dan variabel independennya terdiri dari *family ownership* dan direktur independen serta variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada sampel, pada penelitian J. Pranata dkk (2019) sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang berada di BEI pada periode 2018-2020. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adanya penambahan variabel yaitu Kepemilikan Manajerial dari penelitian (AR. Fadillah, 2017). Penambahan variable dikarenakan kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan perusahaan, maka dari itu memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan (Sukirni, 2017)

Penelitian ini memfokuskan terhadap Rasio Pasar dengan Return On Asset (ROA) sebagai indikatornya, ROA dapat menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena rasio ini menggambarkan pengembalian atas aset yang dimiliki

oleh perusahaan (Hernitra, 2011). Dengan menggunakan Rasio Pasar, perusahaan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan mendatang (Yudastio, 2016)

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang *family ownership* dan direktur independen terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh J. Pranata dkk (2019), mengatakan bahwa *family ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta direktur independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dengan sampel yaitu perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017. Dan sebaliknya penelitian terdahulu terkait dengan *family ownership*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yudastio (2016), mengatakan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu terkait dengan kepemilikan manajerial, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2018) dan Herman (2016), yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dilihat dari fenomena dan penelitian terdahulu diatas, alasan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *family ownership*, direktur independent dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan karena memiliki hasil yang berbeda – beda dari hasil penelitian sebelumnya, dan alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti – bukti empiris mengenai *family ownership*, direktur independent dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas topik ini dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh *family ownership*, direktur independen dan kepemilikan manajerial di dalam

perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: **“Pengaruh *Family Ownership*, Direktur Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang berada di BEI pada periode 2018-2020)”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

a) Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini *Family Ownership*, Direktur Independen dan Kepemilikan Manajerial

b) Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

c) Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

d) Ruang Lingkup Waktu

Periode penelitian yang dilakukan selama 3 tahun yaitu 2018 – 2020.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

a) Apakah terdapat pengaruh *family ownership* terhadap kinerja keuangan?

b) Apakah terdapat pengaruh direktur independent terhadap kinerja keuangan?

c) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu

a) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *family ownership* terhadap kinerja keuangan.

b) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh direktur independen terhadap kinerja keuangan.

- c) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh *family ownership*, direktur independent dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi oleh penelitian selanjutnya.

- b) Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang pengaruh *family ownership*, direktur independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori yang digunakan dalam penelitian dan juga menjelaskan terkait variabel – variabel yang digunakan , beserta kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel serta metode yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan gambaran umum objek penelitian dan hasil dari menganalisis data dan hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti terhadap penelitian selanjutnya.